

Pengaruh Model Pembelajaran Konsep Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 34 Pekanbaru

¹**Serly Kusnawi**

²**Mangatur Sinaga**

³**Elvrin Septyanti**

^{1,2,3}**Universitas Riau**

Alamat surel: serly.kusnawi4631@student.unri.ac.id

Abstract:

This study was motivated by the low ability of seventh-grade students at SMP Negeri 34 Pekanbaru to write procedural texts, as their achievement had not reached the Minimum Mastery Criteria (MMC). This problem was attributed to the use of conventional teacher-centered learning, which limited students' opportunities to develop ideas and organize procedural texts coherently. The study aimed to determine the effect of the Concept Sentence learning model on students' procedural text writing ability. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 37 students in the experimental class and 36 students in the control class. Data were collected through pretests and posttests assessing students' procedural text writing skills. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, homogeneity test, and Independent Samples t-test with SPSS version 25. The findings revealed that the experimental class demonstrated greater improvement in procedural text writing ability than the control class. The Independent Samples t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between the two groups after the treatment. These findings indicate that the Concept Sentence learning model has a positive and significant effect on students' procedural text writing ability and can serve as an effective alternative instructional model for improving writing skills in Indonesian language learning. the ability to write procedural texts of class VII students of SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Keywords: concept sentence, writing skills; procedural text; Indonesian language learning

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Permasalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengembangkan ide dan menyusun teks secara runtut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Concept Sentence terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri atas 37 siswa pada kelas eksperimen dan 36 siswa pada kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menulis teks prosedur berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan Independent Sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, model pembelajaran Concept Sentence berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: konsep kalimat, kemampuan menulis; teks prosedur; pembelajaran bahasa Indonesia

Terkirim: 11 Mei 2026;

Revisi: 19 Juni 2026;

Diterima: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, dkk., 2023). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pengembangan kompetensi peserta didik melalui pembelajaran berbasis teks yang mendorong peserta didik memahami, menganalisis, dan menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya (Firmansyah & Ayun, 2025; Mulyasa, 2023). Kompetensi tersebut diwujudkan melalui pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008).

Pengembangan kompetensi berbahasa tersebut juga diarahkan untuk membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Kemampuan berpikir kritis tercermin dari kemampuan peserta didik menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta (Aji, dkk., 2024). Selain itu, kemampuan berpikir logis berkaitan dengan proses penalaran berdasarkan hubungan sebab-akibat dan fakta yang tersedia (Monika, dkk., 2023), sedangkan kemampuan berpikir sistematis menekankan penyusunan langkah-langkah secara terstruktur dalam menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan (Fakhrurrazi, 2021). Keempat kemampuan berpikir tersebut menjadi landasan penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis, karena menulis menuntut peserta didik mampu mengorganisasikan ide, menyusun informasi secara runtut, dan menyampaikan gagasan secara logis sesuai dengan tujuan komunikatif.

Salah satu kompetensi berbahasa yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan proses komunikasi melalui bahasa tulis yang digunakan

untuk menyampaikan gagasan, informasi, maupun pengalaman kepada pembaca secara jelas, runtut, dan sistematis (Dalman, 2016). Sejalan dengan itu, Zulkarnaini (2014) menyatakan bahwa tujuan menulis adalah mewujudkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menulis memberikan berbagai manfaat, antara lain memperluas pengetahuan, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan mengorganisasikan ide dan struktur teks, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kompetensi komunikasi secara efektif (Dewi & Amir, 2025; Padila, 2025)

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sukirman (2020) keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, gagasan, atau informasi secara tertulis menggunakan bahasa yang jelas, runtut, dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran berbasis teks, peserta didik tidak hanya dituntut memahami isi dan struktur berbagai jenis teks, tetapi juga mampu menghasilkan teks sesuai dengan konteks sosial dan tujuan komunikatifnya (Mahsun, 2014). Pendekatan pembelajaran berbasis teks mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa secara fungsional dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan (Hyland, 2004). Sejalan dengan tujuan tersebut, Maulida, dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata melalui pendekatan komunikatif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang mendorong peserta didik mengorganisasikan ide, menyusun teks secara sistematis, dan menggunakan bahasa sesuai dengan tujuan komunikatif.

Salah satu jenis teks yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis Teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus (Pebrian, dkk., 2023). Selain itu, teks prosedur berfungsi memberikan petunjuk mengenai tahapan dalam melakukan atau menghasilkan suatu kegiatan sehingga pembaca dapat mengikuti setiap langkah dengan benar (Riyanti, dkk., 2020). Oleh karena itu, kemampuan menulis teks prosedur penting dimiliki peserta didik karena tidak hanya melatih kemampuan menyusun informasi secara runtut, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan komunikatif dalam menyampaikan suatu proses.

Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan urutan langkah-langkah dimana pekerjaan tersebut dilakukan, berhubungan dengan apa yang dilakukan, bagaimana melakukannya, bila mana melakukannya, di mana

melakukannya, dan siapa yang melakukannya (Rusino, 2021). Oleh karena itu, kemampuan memahami dan menyusun teks prosedur menjadi hal yang penting, terutama dalam konteks pembelajaran, karena dapat membantu peserta didik dalam berpikir sistematis, logis, serta mampu menyampaikan suatu proses atau langkah kerja secara jelas dan terstruktur. Namun, dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks prosedur secara runtut dan jelas, sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan tersebut. Pemilihan model dan media pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan memilih model dan media pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, akan membuat peserta didik tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran (Sujanti, dkk., 2020).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah *Concept Sentence*. Model ini membantu siswa mengembangkan paragraf melalui pemberian kata kunci sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide ke dalam kalimat. Menurut Ristiawan (2016), model pembelajaran *Concept Sentence* diawali dengan penyampaian kompetensi, penyajian materi, pembentukan kelompok heterogen, pemberian kata kunci sesuai materi, serta penyusunan kalimat berdasarkan kata kunci yang kemudian dipresentasikan oleh setiap kelompok. Sejalan dengan itu, Putri, dkk. (2020) menyatakan bahwa model *Concept Sentence* efektif membantu siswa menyusun kalimat menjadi paragraf yang utuh. Selain itu, Pratiwi (2020) menjelaskan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan menulis karena mendorong siswa mengorganisasikan ide secara logis dan sistematis.

Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 34 Pekanbaru, ditemukan bahwa siswa kelas VII masih mengalami berbagai kesulitan dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menyusun teks prosedur secara runtut dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang utuh serta kurangnya ketepatan dalam penggunaan kosakata. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keterbatasan kosakata, kemampuan mengembangkan ide, dan minimnya wawasan terhadap objek yang ditulis, serta faktor eksternal berupa penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan menulis siswa belum berkembang secara optimal.

Hasil wawancara prapenelitian dengan guru Bahasa Indonesia, Ibu Elsy Tri Yuliani, S.Pd., menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan

menulis siswa kelas VII masih sebesar 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, sehingga kemampuan menulis siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Selain itu, model pembelajaran *Concept Sentence* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar masih didominasi metode konvensional yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengembangkan ide dalam menulis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan menyusun teks secara runtut dan sistematis.

Penelitian mengenai model pembelajaran *Concept Sentence* telah banyak dilakukan pada berbagai materi pembelajaran menulis. Mega, dkk. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X SMA Negeri 62 Jakarta karena membantu siswa mengembangkan ide menjadi kalimat yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Putri, dkk. (2020) dan Pratiwi (2020), yang menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf melalui penggunaan kata-kata kunci. Namun, penelitian yang menguji efektivitas model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya di SMP Negeri 34 Pekanbaru, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik, sedangkan metode eksperimen bertujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2018). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu desain yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan kemampuan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Creswell & Creswell, 2018).

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	T1	X	T2
Kontrol	T1	-	T2

Keterangan:

- T1 : *Pretest*
- T2 : *Posttest*
- X : Perlakuan menggunakan model *Concept Sentence*

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang terdiri atas dua kelas. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Pertimbangan tersebut didasarkan pada rekomendasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta kesetaraan karakteristik kemampuan akademik siswa pada kedua kelas sehingga layak dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis teks prosedur yang diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* kepada kedua kelompok. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek struktur teks, isi, kaidah kebahasaan, pilihan kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen divalidasi melalui validitas isi (*content validity*) oleh ahli untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator kemampuan menulis teks prosedur (Azwar, 2017).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dinyatakan homogen apabila nilai signifikansi uji homogenitas lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2021).

Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, hipotesis penelitian diuji menggunakan *Independent Samples t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks prosedur antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Menurut Ghozali (2021), uji *Independent Samples t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling bebas (*independent*). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sehingga model pembelajaran *Concept Sentence* dinyatakan berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah data perbedaan kemampuan menulis teks prosedur kelas eksperimen yang menggunakan *Concept Sentence* dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

Tabel 2. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Prosedur yang Menggunakan Model *Concept Sentence* dan Konvensional

Jenis Pengukuran	N	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Pre-test Eksperimen</i>	37	35	82	55,06	14,1
<i>Post-test Eksperimen</i>	37	50	92	73,92	11,7
<i>Pre-test Kontrol</i>	36	26	80	50,03	13,12
<i>Post-test Kontrol</i>	36	40	90	70,73	12,2
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Berdasarkan tabel di atas, jumlah subjek penelitian pada kelas eksperimen sebanyak 37 siswa dan kelas kontrol sebanyak 36 siswa, dengan Valid N (listwise) sebesar 36. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,06 meningkat menjadi 73,92 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 50,03 meningkat menjadi 70,73 pada *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut dipaparkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur siswa berdistribusi normal atau tidak. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 responden pada masing-masing kelompok, maka uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro-Wilk*, sebagaimana dianjurkan dalam analisis statistik untuk sampel berukuran kecil.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro-Wilk*

Kelas	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest A (Kontrol)	0,498	Normal
Posttest A (Kontrol)	0,144	Normal
Pretest A (Eksperimen)	0,416	Normal
Posttest B (Eksperimen)	0,068	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang disajikan pada Tabel X, diperoleh nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol sebesar 0,498 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,144. Kedua nilai

signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,416 dan nilai signifikansi *posttest* sebesar 0,068. Nilai signifikansi *pretest* maupun *posttest* kelas eksperimen juga lebih besar dari 0,05, sehingga data pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur siswa, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, memenuhi asumsi normalitas.

Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya adalah uji homogenitas varians. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai salah satu prasyarat analisis statistik parametrik.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Kelas	Statistic	df1	df2	Sig. (2-tailed)
<i>Based on Mean</i>	4,239	1	70	0,443
<i>Based on Median</i>	1.000	1	70	0,321
<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1.000	1	35.000	0,324
<i>Based on trimmed mean</i>	1.000	1	70	0,321

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians setelah dilakukan transformasi data yang disajikan pada Tabel X, diperoleh nilai signifikansi *Levene's test based on mean* sebesar 0,443. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,443 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa varians data kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hasil pengujian berdasarkan median, median dengan penyesuaian derajat kebebasan, serta *trimmed mean* juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Temuan ini semakin memperkuat bahwa setelah dilakukan transformasi data, varians antara kedua kelompok penelitian tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memenuhi asumsi homogenitas varians setelah dilakukan transformasi data. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*.

Uji Independent Sample T-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	Sig (-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar	0,000	-1,94444	0,05556	-2,05525 - -1,83364

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Temuan ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Samples t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks prosedur siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Concept Sentence* memberikan dampak yang lebih baik terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa.

Peningkatan kemampuan menulis tersebut terjadi karena model *Concept Sentence* membantu siswa mengembangkan ide melalui penggunaan kata-kata kunci (*keywords*). Kata-kata kunci tersebut berfungsi sebagai pemicu berpikir (*cognitive trigger*) yang memudahkan siswa menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru,

kemudian mengembangkannya menjadi kalimat dan paragraf yang runtut. Melalui proses tersebut, siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menentukan urutan langkah-langkah penulisan teks prosedur sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, logis, dan mudah dipahami. Dengan demikian, model *Concept Sentence* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa membangun kemampuan mengorganisasikan ide secara lebih terarah.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Rikawati & Sitinjak, 2020). Dalam pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menyusun kalimat berdasarkan kata-kata kunci, berdiskusi dengan teman sekelompok, serta mengembangkan gagasan menjadi teks prosedur yang utuh. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini juga didukung oleh Inayatun (2018) yang menyatakan bahwa model *Concept Sentence* mendorong peserta didik berpikir aktif melalui penyusunan kalimat berdasarkan kata kunci yang telah disediakan. Selain itu, Sari, dkk. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu. Veranita, dkk. (2024) menyatakan bahwa model *Concept Sentence* efektif meningkatkan keterampilan menulis karena membantu siswa mengorganisasikan ide melalui penggunaan kata-kata kunci. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Salsabila, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam menyusun kalimat dan paragraf. Di sisi lain, Noviana & Suryaman, (2024) menegaskan bahwa keterampilan menulis memerlukan latihan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa model *Concept Sentence* juga efektif diterapkan pada pembelajaran menulis teks prosedur di tingkat SMP.

Meskipun memiliki kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji penerapan model *Concept Sentence* pada keterampilan menulis narasi, deskripsi, atau karangan bebas. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menguji pengaruh model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan *pretest-posttest control group design* sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai efektivitas model *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia.

Implikasi penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis melalui aktivitas mengembangkan ide secara bertahap dan sistematis. Secara praktis, model *Concept Sentence* dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi teks prosedur karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah proses penyusunan ide, dan menghasilkan tulisan yang lebih runtut. Oleh karena itu, penerapan model *Concept Sentence* berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada kondisi sekolah yang berbeda. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengaruh model *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis siswa dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya difokuskan pada materi teks prosedur sehingga efektivitas model *Concept Sentence* pada jenis teks lain belum dapat diketahui. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, serta menguji penerapan model *Concept Sentence* pada berbagai jenis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 34 Pekanbaru. Hasil uji *Independent Samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan kemampuan menulis teks prosedur yang signifikan antara siswa yang belajar menggunakan model *Concept Sentence* dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Penerapan model *Concept Sentence* terbukti mampu membantu siswa mengembangkan ide melalui penggunaan kata-kata kunci sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi lebih runtut, sistematis, dan sesuai dengan struktur serta kaidah

kebahasaan teks prosedur. Dengan demikian, model *Concept Sentence* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, S. U., Aziz, T. A., & Hidajat, F. A. (2024). *Kemampuan Berpikir Kreatif di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur*. 6(1), 37–44.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Dewi, A. C., & Amir, J. (2025). Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia untuk Mendorong Kompetensi Komunikatif Siswa. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education (JHUSE)*, 1(9), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i9.463>
- Fakhrurrazi. (2021). *Konsep Berpikir Sistemik dalam Penyusunan Rencana Strategis*. 6(1), 13–24.
- Firmansyah, A., & Ayun, T. Q. (2025). Telaah Materi dan Kesesuaian Buku Teks Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia Kelas XII dengan Kurikulum Merdeka. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.853>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Kesepuluh). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hyland, K. (2004). *Genre and Second Language Writing*. Michigan: University of Michigan Press.
- Inayatun, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Paragraf pada Kelas III SDN Keboansikep Sofrowati Inayatun. *BasicEdu*, 11(2), 167–180.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Maulida, S., Safiah, I., & Kuala, U. S. (2025). Penggunaan Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD. *Journal of Education and Social Sciences (JEDSOC)*, 1(2), 178–190. <https://journal.independentresearchcenter.com/jedsoc/article/view/50>
- Mega, S. A., Mai, Y., & Dewi, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas*. [https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/558/3/BAB II.pdf](https://digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/558/3/BAB%20II.pdf)
- Monika, S., Palupi, W., & Zuhro, N. S. (2023). *Profil Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun*. 11(1).
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cetakan Pertama). Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Noviana, N. H., & Suryaman, M. (2024). Pengaruh Model *Concept Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMP

- Negeri 5 Abstrak Nadiyah Hilmi Noviana, Maman Suryaman 67. *Kredo*, 9(2), 66–77.
- Padila, C. (2025). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 8–14. <https://pendidikan.samudrailmu.com/index.php/jpbs/article/view/49>
- Pebrian, M. A., Nurhadi, M. F., Novanto, G. A., Waradana, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2023). Analisis Jenis Kalimat pada Teks Prosedur dalam Buku Teks Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara SMK/MAK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 111–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.150>
- Pratiwi, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v8i03.39862>
- Putri, N. L. P., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 221–229.
- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry*, 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Ristiawan, F. (2016). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Rumus dan Fungsi Microsoft Excel 2007*.
- Riyanti, A., Tarakan, U. B., Tarigan, S. A., Tarakan, U. B., Jannah, A. M., Tarakan, U. B., Mulawarman, N., Tarakan, U. B., Selviana, A. N., & Tarakan, U. B. (2020). *Analisis Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Tarakan terhadap Pembelajaran*. 134–143.
- Rusino, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran Chain Writing di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v5i1.48728>
- Salsabila, S., Saefuddin, A., & Hidayat, H. (2021). Penerapan Model Concept Sentence untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(1), 59–66.
- Sari, M., Sudibyo, S. R., & Asnurani, I. (2022). Penerapan Metode Concept Sentence untuk Persuasif. *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 3(1), 95–107.
- Siregar, U. A., Silvi, N., & Hasibuan, W. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Hata Poda*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujanti, Ilmiah, J., Mutiara, S. M. P., Jl, B., Cibereum, R., & Pos-el, I. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur*. 2(2), 134–147.
- Sukirman. (2020). *Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. 9(2), 72–81.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veranita, Y., Sucipto, & Utami, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Bangkalan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Zulkarnaini. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa. *Pendidikan Dasar*, 1(2), 1–9.